

Peran Motivasi Belajar Terhadap Literasi Matematika pada Peserta Didik Kelas VII

Mohammad Fatchurrohman^{1*}, Mulyono², Isnaini Rosyida³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia;

¹faturwa@students.unnes.ac.id; ²mulyono.mat@mail.unnes.ac.id; ³isnaini@mail.unnes.ac.id

Info Artikel: Dikirim: 1 Januari 2022; Direvisi: 08 Maret 2022; Diterima: 23 April 2022

Cara sitasi: Fatchurrohman, M., Mulyono., & Rosyida, I. (2022). Peran Motivasi Belajar Terhadap Literasi Matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 6(2), 342-354.

Abstrak. Motivasi belajar mempunyai peran penting terhadap pembelajaran dan matematika mempunyai peran penting terhadap pendidikan serta literasi merupakan prasyarat kecakapan di abad ke-21. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran motivasi belajar terhadap literasi matematika. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. dengan subjek penelitian sebanyak 30 peserta didik kelas VII. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes literasi matematika dan angket motivasi belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi pearson, regresi dan ANOVA. Berdasarkan hasil pengolahan data, hubungan antara motivasi belajar dan literasi matematika sangat kuat sebesar 72,9%, motivasi belajar juga cukup kuat mempengaruhi literasi matematika sebesar 53,1%. Pada kelompok motivasi belajar rendah memiliki rata-rata literasi matematika 47,50, untuk kelompok motivasi belajar sedang memiliki rata-rata literasi matematika 71,39, dan kelompok motivasi belajar tinggi memiliki rata-rata literasi matematika 90,00. Hasil analisis uji ANOVA juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan literasi matematika peserta didik antara kelompok motivasi belajar rendah, sedang, dan tinggi. Dengan demikian dalam meningkatkan literasi matematika peserta didik, peran motivasi belajar sangatlah diperlukan.

Kata Kunci: literasi matematika, literasi, motivasi belajar, motivasi

Abstract. Learning motivation has an important role in learning and mathematics has an important role in education and literacy is a prerequisite for skills in the 21st century. The aim of this study was to describe the role of learning motivation on mathematical literacy. This type of research is descriptive quantitative. with research subjects as many as 30 students of class VII. The data collection instrument used a mathematical literacy test and a learning motivation questionnaire. The data analysis technique in this study used the Pearson correlation test, regression and ANOVA. Based on the results of data processing, the relationship between learning motivation and mathematical literacy is very strong at 72.9%, learning motivation is also quite strong in influencing mathematical literacy by 53.1%. The low learning motivation group has an average mathematical literacy of 47.50, the medium learning motivation group has an average mathematical literacy of 71.39, and the high learning motivation group has an average mathematical literacy of 90.00. The

results of the analysis using the ANOVA test also prove that there are differences in students' mathematical literacy between groups of low, medium, and high learning motivation. Thus, in improving students' mathematical literacy, the role of learning motivation is very necessary.

Keywords: *mathematical literacy, learning motivation, literacy, motivation*

Pendahuluan

Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literat serta aktif dalam memajukan masyarakat dunia. Menurut Janah et al. (2019) dan Yulia et al. (2021) setiap individu wajib menguasai kemampuan berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, dan menguasai teknologi komunikasi sehingga dapat memenangi persaingan di era global.

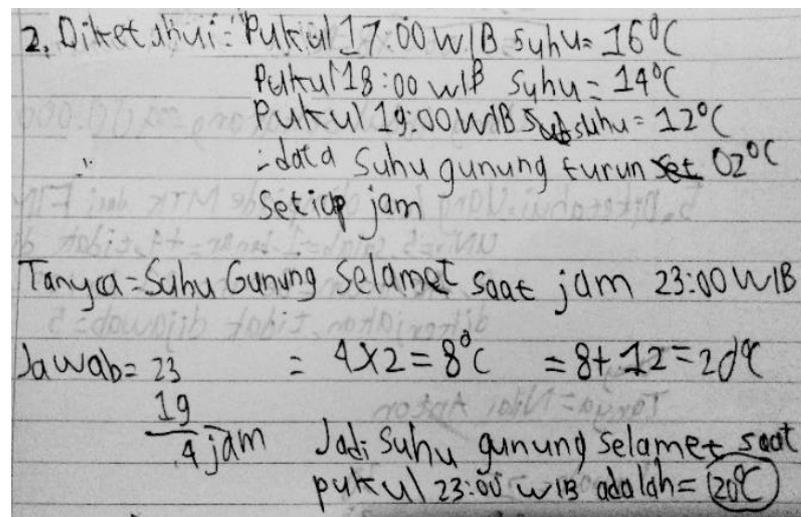
Bangsa Indonesia harus dapat mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan di abad ke-21. Gerbang utama untuk mengembangkan budaya literasi bangsa adalah dengan penyediaan bahan bacaan untuk meningkatkan minat baca. Menurut Donal (2015), Wijayanti (2020), Tahmidaten & Krismanto (2020) bahwa minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah. Pendidikan yang terintegrasi merupakan solusi untuk meningkatkan serta menumbuhkan minat baca, karena dengan tersedianya bahan bacaan yang akan mendorong pembiasaan membaca dan menulis. Dalam Kemdikbud (2018) dan Sabarudin (2018), sekolah harus dapat dijadikan suatu organisasi pembelajaran berbudaya literasi. Oleh karena itu, pendidikan dapat dijadikan wadah untuk meningkatkan literasi dalam memupuk kebiasaan serta memotivasi peserta didik untuk membaca.

Literasi matematika masih asing bagi sebagian masyarakat. Literasi matematika memang berbeda dengan kurikulum matematika. Namun, penilaiannya tidak bisa dipisahkan dari kurikulum dan pengajaran yang ada. Tuntutan dalam memperbaiki kemampuan matematika peserta didik menekankan kemampuan bernalar dalam pemecahan masalah sehari-hari. Disinilah pentingnya literasi matematika, karena menurut Roth et al. (2015), Haara et al. (2017), Masjaya & Wardono (2018) bahwa seseorang yang *literate* matematika tidak sekedar paham tentang matematika, tetapi juga dapat berpikir logis serta kritis dalam pemecahan masalah sehari-hari.

Untuk mencapai literasi matematika, menurut Michaelides et al. (2019), Periyeti (2017) dan Hidayat et al. (2019) harus ada faktor yang dapat menunjang pencapaian tujuan literasi matematika, salah satu kemampuan tersebut adalah motivasi belajar, karena motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar. Menurut Hendriana et al. (2017), Filgona et al. (2020),

Tohidi & Jabbari (2012) motivasi dapat meningkatkan inisiasi dan kegigihan terhadap berbagai aktivitas. Proses pembelajaran memegang peran penting pada proses belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar, hal itu berdasarkan Permendikbud No.65 Tahun 2013, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik. Hal ini mengindikasikan motivasi belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan guru adalah tokoh penting dalam memotivasi peserta didik saat pembelajaran. Motivasi belajar merupakan hal penting yang perlu menjadi perhatian dan berkenaan dengan upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas (Nurlaela & Nopriana, 2022).

Permasalahan yang ditemukan di salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Kuningan menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik dalam memahami materi matematika belum optimal. Tercermin melalui Penilaian Akhir Siswa (PAS) yang menunjukkan bahwa dari 202 peserta didik, sebesar 67% belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan minimal (KKM). Fakta lain yang menunjukkan lemahnya kemampuan matematika peserta didik adalah dari hasil ulangan hariannya. Terdapat peserta didik yang masih keliru dalam memecahkan masalah seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Ulangan Matematika Salah Satu Peserta Didik

Dilihat dari hasil ulangan matematika yang diambil dari salah satu peserta didik, terdapat kesalahpahaman dalam mengartikan operasi dari soal. Dalam literasi matematika, peserta didik tersebut belum menguasai kompetensi literasi matematika yaitu *using symbolic, formal, and technical language, and operations*, karena belum mampu menerjemahkan suatu kalimat ke dalam bentuk simbol dan salah menggunakan operasi matematika.

Berdasarkan kajian dan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk mengetahui hubungan literasi matematika dan motivasi belajar, mendeskripsikan seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap literasi matematika peserta didik dan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata literasi matematika ditinjau dari perbedaan motivasi belajar peserta didik.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ditentukan melalui *purpose sampling* dan penelitian ini dilakukan di kelas VII pada salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Kuningan dengan subjek penelitian berjumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes literasi matematika dan pengisian angket motivasi belajar. Soal terdiri dari 7 soal uraian literasi matematika dengan konten bilangan. Motivasi belajar akan dikelompokkan berdasarkan kategori motivasi belajar rendah, sedang, dan tinggi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, terdapat dua jenis. Adapun kedua jenis tersebut yaitu:

- 1) Tes literasi matematika, dengan indikator keterukurannya menurut Turner (2012) dan Turner *et al.* (2013) mencakup kemampuan *communication, mathematising, representation, reasoning and argument, devising strategies for solving problems, using symbolic, formal and technical language and operation* dan *using mathematics tool*, disajikan dalam bentuk tes uraian literasi matematika dengan skala 100.
- 2) Angket motivasi belajar, terdiri dari 25 pernyataan menggunakan skala *likert* terkait sub variabel motivasi belajar yaitu: perhatian terhadap pembelajaran (*attention*), keterkaitan (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*) dan kepuasan (*satisfaction*), dengan skala yang digunakan pada pengisian angket motivasi belajar adalah 125.

Tabel 1. Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar

Sub Variabel	Indikator	Pernyataan positif	Pernyataan negatif	Total
Attention	Hasrat dan keinginan berhasil.	4	1	5
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6	1	7
Relevance	Kegiatan yang menarik dalam belajar.	4	1	5
	Lingkungan belajar yang kondusif.	2	1	3
Confidance	Harapan dan cita-cita masa depan.	2	1	3
Satisfaction	Penghargaan dalam belajar.	2	-	2
	Total	20	5	25

Menurut Mahiuddin *et al.* (2019), kategorisasi literasi matematika peserta didik dengan kriteria pada skala 100 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Literasi Matematika Peserta Didik

Rentang Skor Literasi Matematika	Kategori
Nilai < 60	Rendah
$60 \leq \text{Nilai} < 80$	Sedang
Nilai ≥ 80	Tinggi

Menurut Uno (2011), pengkategorian motivasi belajar menjadi 3 kelompok yaitu motivasi belajar rendah, sedang, dan tinggi dilihat dari perhitungan skor motivasi belajar peserta didik (x), rata-rata (μ) dan standar deviasi (σ).

Tabel 3. Kategori Motivasi Belajar Peserta Didik

Rentang Sub Kelompok	Kategori
$x < \mu - \sigma$	Rendah
$\mu - \sigma \leq x < \mu + \sigma$	Sedang
$\mu + \sigma \leq x$	Tinggi

Teknik analisis data menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan literasi matematika dan motivasi belajar, uji regresi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap literasi matematika, serta analisis statistik anova untuk mengetahui perbedaan rata-rata literasi matematika ditinjau dari pengelompokan motivasi belajar.

Sebelum dilakukan analisis dengan korelasi, regresi dan anova, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas terhadap literasi matematika dan motivasi belajar. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak, serta uji homogenitas terhadap kategori motivasi belajar rendah, sedang dan tinggi untuk mengetahui varian ketiga kategori tersebut homogen atau heterogen.

Hasil dan Pembahasan

Rangkuman data mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan terkait literasi matematika dan motivasi belajar pada salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Kuningan tersaji dalam Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Hasil Literasi Matematika dan Motivasi Belajar

No	Aspek	Literasi Matematika	Motivasi Belajar
1	Banyak Peserta Didik	30	30
2	Nilai rata-rata	70,33	93,17
3	Nilai maksimum	100	108
4	Nilai minimum	42	73

5	Varians	285,75	95,66
6	Standar deviasi	16,90	9,78

Selanjutnya dilakukan pengujian prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 23. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini.

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Ket
Literasi Matematika	0,200	Normal
Motivasi Belajar	0,200	Normal

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel literasi matematika dan motivasi belajar memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 5%), sehingga dapat disimpulkan kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Korelasi

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

		Motivasi Belajar
Literasi Matematika	Pearson Correlation	0,729
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30

Nilai Sig. = 0,000 = 0,0% < 5%, berarti ada hubungan yang signifikan antara literasi matematika dan motivasi belajar. Untuk nilai $r = 0,729 = 72,9\%$, hal ini menunjukkan nilai yang cukup besar dan dekat dengan 100%. Jadi hubungan antara motivasi belajar dan literasi matematika sangat kuat.

Uji Regresi

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

F	Sig	R	R Square
31,720	0,000 ^b	0,729 ^a	0,531

Didapat nilai Sig. = 0,000 = 0,0% < 5%, berarti persamaan tersebut linear atau ada relasi antara motivasi belajar dan literasi matematika. Berdasarkan Tabel 7. diperoleh R Square = $R^2 = 0,531 = 53,1\%$, sehingga motivasi belajar peserta didik cukup kuat mempengaruhi literasi matematika yaitu sebesar 53,1%.

Sebaran Kelompok Motivasi Belajar

Motivasi belajar matematika dapat diketahui dari hasil pengisian angket yang disebarkan pada peserta didik, hasil pengisian angket tersebut dapat membedakan motivasi belajar peserta didik rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan rata-rata dan standar deviasinya. Ketiga kategori motivasi belajar tersebut diukur dari 4 kompetensi motivasi belajar yang meliputi perhatian terhadap pembelajaran (*attention*), keterkaitan (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*) dan kepuasan (*satisfaction*). Adapun setelah melakukan pengumpulan data penelitian dengan membagikan instrumen angket pada peserta didik, diperoleh pengelompokan motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 8. Sebaran Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi Belajar	Rentang Sub Kelompok	Frekuensi	Persentase
Rendah	$x < 84$	6	20%
Sedang	$84 \leq x < 103$	18	60%
Tinggi	$103 \leq x$	6	20%
Jumlah		30	100%

Literasi matematika peserta didik terukur melalui kemampuan *communication, mathematising, representation, reasoning and argument, devising strategies for solving problems, using symbolic, formal and technical language and operation* dan *using mathematics tool*. Adapun data hasil penelitian *descriptive statistics* literasi matematika peserta didik diperoleh dari hasil tes uraian sebanyak 7 soal dengan konten bilangan yang disebarkan pada peserta didik kelas VII sebanyak 30 peserta didik seperti yang ditampilkan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Deskripsi Hasil Literasi Matematika Peserta Didik

Motivasi Belajar	N	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum	Kategori Literasi Matematika
Rendah	6	47,50	4.59	42	55	Rendah
Sedang	18	71,39	11.08	50	91	Sedang
Tinggi	6	90,00	11.17	72	100	Tinggi

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas

Motivasi Belajar	Levene's Tes for Equality Variances Sig
Rendah	0,085
Sedang	
Tinggi	

Setelah data diketahui berdistribusi normal berdasarkan Tabel 5. dan memiliki varian yang sama/homogen (Sig. = 0,085 > 0,05). Selanjutnya

dilakukan uji *Anova* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan literasi matematika peserta didik ditinjau dari motivasi belajar peserta didik. Hasil uji anova tersaji pada Tabel 11.

Uji One Way ANOVA

Tabel 11. Hasil Uji One Way ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5468,889	2	2734,444	26,201	0,000
Within Groups	2817,778	27	104,362		
Total	8286,667	29			

Didapat bahwa nilai Sig. = 0,000 = 0% < 5%, artinya ada perbedaan nilai rata-rata literasi matematika peserta didik antara kelompok motivasi belajar rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 11. Hasil Uji Post-Hoc

(I) faktor	(J) faktor	Sig.
mb rendah	mb sedang	0,000
	mb tinggi	0,000
mb sedang	mb rendah	0,000
	mb tinggi	0,001
mb tinggi	mb rendah	0,000
	mb sedang	0,001

Nilai Sig. dari setiap pasang kelompok motivasi belajar < 5%, sehingga setiap pasang kelompok memiliki rata-rata literasi matematika yang berbeda. Berdasarkan hasil rata-rata literasi matematika pada Tabel 9 untuk setiap kelompok motivasi belajar, didapat bahwa literasi matematika kelompok: Motivasi Belajar Rendah < Motivasi Belajar Sedang < Motivasi Belajar Tinggi.

Peran Motivasi Belajar Terhadap Literasi Matematika

Pengolahan data secara kuantitatif diambil dari hasil tes literasi matematika dan penilaian motivasi belajar. Dari tes literasi matematika didapatkan hasil bahwa 80% dari peserta didik mendapat nilai yang melebihi KKM sekolah dengan rata-rata 70,33. Data penilaian literasi matematika adalah data mengenai skor peserta didik dalam menyelesaikan soal literasi matematika berdasarkan kemampuan *communication, mathematising, representation, reasoning and argument, devising strategies for solving problems, using symbolic, formal and technical language and operation, dan using mathematics tools.*

Berdasarkan dari hasil analisis data juga, diperoleh data bahwa hubungan motivasi belajar dan literasi matematika sangat kuat yaitu sebesar 72,9%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan literasi matematika peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu. Secara teoritis motivasi belajar peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Apabila setiap peserta didik berpedoman pada faktor-faktor yang ada pada motivasi belajar, maka akan menimbulkan hasil belajar yang sangat baik untuk peserta didik tersebut (Zamsir & Fajrin, 2017). Sedangkan menurut Gustika *et al.* (2019) semakin baiknya motivasi belajar peserta didik maka semakin baik pula literasi matematikanya, apabila literasi matematika peserta didik baik maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik tinggi. Karena hubungan antara literasi matematika dan motivasi belajar sangat kuat.

Dari hasil analisis data uji regresi diketahui bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap literasi matematika peserta didik bernilai positif sebesar 53,1% berarti bahwa untuk setiap kenaikan skor motivasi belajar, akan menaikkan skor dari tes literasi matematikanya, sedangkan sisanya yaitu 46,9% nya dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat disimpulkan, literasi matematika peserta didik kelas VII pada salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Kuningan cukup kuat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dalam diri tiap peserta didik memiliki peran penting dalam mempengaruhi hasil literasi matematikanya. Karena semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, semakin tinggi pula hasil literasi matematika, begitupun sebaliknya. Maka untuk mendapatkan hasil literasi matematika yang baik serta maksimal, peserta didik harus memiliki motivasi belajar yang baik pula. Dengan adanya suatu kemauan/dorongan yang timbul dari diri peserta didik dapat memacu peserta didik tersebut dalam meningkatkan hasil literasi matematikanya. Sesuai dengan penelitian Priyonggo *et al.* (2021) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar mempengaruhi literasi matematika dalam berbagai aspek.

Tes motivasi belajar dilakukan untuk mengetahui data motivasi belajar peserta didik yang terdiri dari 25 pertanyaan. Data dari tes motivasi belajar tersebut dilakukan analisa untuk membagi peserta didik menjadi tiga kelompok yaitu motivasi belajar rendah, motivasi belajar sedang dan motivasi belajar tinggi. Didapat bahwa 6 peserta didik masuk kelompok motivasi belajar rendah, 18 peserta didik masuk kelompok motivasi belajar sedang dan 6 peserta didik masuk kelompok motivasi belajar tinggi. Setelah

dibagi menjadi 3 kelompok, akan dianalisis terkait perbedaan rata-rata tiap kelompoknya.

Hasil uji homogenitas terhadap ketiga kelompok motivasi belajar didapat bahwa tidak adanya perbedaan varians antara kelompok motivasi belajar rendah, sedang dan tinggi. Sehingga dapat dilanjutkan menggunakan uji One Way ANOVA dan didapat bahwa ada perbedaan rata-rata literasi matematika peserta didik antara kelompok motivasi belajar rendah, sedang, dan tinggi. melalui uji Post-Hoc juga, didapat bahwa rata-rata literasi matematika pada kelompok motivasi belajar tinggi memiliki nilai yang lebih tinggi dari kelompok motivasi belajar sedang dan kelompok motivasi rendah. Begitupun dengan kelompok motivasi belajar sedang yang lebih tinggi rata-rata literasi matematikanya dibandingkan dengan kelompok motivasi belajar rendah.

Peserta didik kelompok motivasi belajar rendah menurut Darwan & Ulfa (2012) kurang memiliki motivasi belajar, cenderung mengerjakan soal matematika apa adanya, karena peserta didik tersebut kurang memiliki hasrat untuk belajar. Sedangkan menurut Rigusti & Pujiastuti (2020), kelompok motivasi belajar rendah memiliki kemampuan pemecahan soal matematika yang rendah pula, peserta didik pada kelompok ini tidak terlalu tertantang untuk mendapatkan suatu jawaban jika soal tersebut dianggap sulit serta tidak berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan soal yang dianggap sulit, sehingga skor matematikanya pun kurang maksimal.

Literasi matematika dari kelompok motivasi belajar sedang memiliki rata-rata literasi matematika yang lebih baik dibandingkan kelompok motivasi belajar rendah. Peserta didik dengan motivasi belajar kelompok sedang hanya belum mampu menunjukkan literasi matematikanya di keseluruhan soal. Menurut Hazarida *et al* (2016) peserta didik yang motivasi belajar sedang cenderung aktif saat pembelajaran, tertantang untuk mendapatkan suatu jawaban jika soal tersebut dianggap sulit, hanya saja dengan intensitas yang lebih sedikit. Oleh karena itu, kelompok motivasi belajar sedang belum optimal dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Literasi matematika kelompok motivasi belajar tinggi menurut Darwan dan Ulfa (2012) setiap peserta didiknya akan melakukan segala aktivitas belajar, salah satunya dengan penggunaan alat matematika dalam membantu peserta didik tersebut memahami materi atau mengerjakan soal yang diberikan. Karena menurut Rigusti & Pujiastuti (2020), kelompok peserta didik motivasi belajar tinggi memiliki kemampuan pemecahan soal

matematika yang tinggi pula, sehingga kelompok tersebut bersemangat dalam menyelesaikan permasalahan pada soal matematika dan menyiapkan apapun sehingga hasil literasi matematikanya optimal.

Hal tersebut sesuai dengan Hazarida *et al.* (2016) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik bermotivasi rendah, sedang dan tinggi. Hasil penelitian ini selaras dengan Santia (2018) yang menjelaskan alasan mengapa terdapat perbedaan literasi matematika antar kategori motivasi belajar yaitu terletak pada pengerjaan yang digunakan peserta didik dalam melihat fokus permasalahan dan menganalisa jawaban,

Simpulan

Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan literasi matematika peserta didik. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar cukup kuat mempengaruhi literasi matematika. Secara parsial juga terdapat korelasi yang sangat kuat antara motivasi belajar dengan literasi matematika. Hal tersebut dibuktikan dengan perbedaan rata-rata nilai literasi matematika peserta didik antara kelompok motivasi rendah, sedang maupun tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan, dalam meningkatkan literasi matematika peserta didik yang lebih baik, peran motivasi belajar peserta didik sangatlah diperlukan.

Daftar Pustaka

- Darwan, D., & Ulfa, M. S. M. (2012). Perbedaan Minat Belajar Siswa Antara yang Menggunakan Alat Peraga dengan yang Tidak Menggunakan Alat Peraga pada Mata Pelajaran Matematika di MTs Al Washliyah Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. *Eduma*, 1(1), 77-89. <http://doi.org/10.24235/eduma.v1i1.280.g256>
- Donal, A. (2015). Students' Reading Interest (A Case Study at FKIP of the University of Pasir Pengaraian). *Journal of English Education*, 1(1), 23-31. <https://journal.upp.ac.id/index.php/JEE/article/view/344>
- Filgona, J., Skiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16-37. <http://dx.doi.org/10.9734/AJESS/2020/v10i430273>
- Gustika, N., Rosmayadi, R., & Buyung, B. (2019). Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Materi Teorema Pythagoras Kelas VIII SMPN 1 Jagoi Babang. *VARIABEL*, 2(2), 46-55. <http://dx.doi.org/10.26737/var.v2i2.1719>
- Haara, F. O., Bolstad, O. H., & Jenssen, E. (2017). "Research on Mathematical Literacy in Schools--Aim, Approach and Attention". *European Journal of Science and Mathematics Education*, 5(3), 285-313. <http://doi.org/10.30935/scimath/9512>
- Hazarida, R., Deswita, H., & Richardo, R. (2016). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah Hilir. *Jurnal Mahasiswa Prodi Matematika UPP*. 1(1), 1-6.

- Hendriana, H., Euis, E., & Utari, S. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hidayat, R., Roza, Y., & Murni, A. (2019). "Peran Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi Matematis dan Kemandirian Belajar". *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(3), 213–218. <http://dx.doi.org/10.24014/juring.v1i3.5359>
- Janah, S. R., Suyitno, H., & Rosyida, I. (2019). Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, (2), 905-910.
- Kemdikbud. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Author
- Mahiuddin, W. P., Masi, L., Kadir., & Anggo, M. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP di Kabupaten Konawe dalam Perspektif Gender. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 55-65. <http://dx.doi.org/10.36709/jpm.v10i1.5644>
- Masjaya, M., & Wardono, W. (2018). "Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika dalam Meningkatkan SDM". *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 568–574.
- Michaelides, M. P., Brown, G. T. L., Eklöf, H., Papanastasiou E. C. (2019). *The Relationship of Motivation with Achievement in Mathematics*. In: *Motivational Profiles in TIMSS Mathematics*. IEA Research for Education (A Series of In-depth Analyses Based on Data of the International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA) vol 7. Cham: Springer.
- Nurlaela, T., & Nopriana, T. (2022). Apakah Blended Learning dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMK di Masa Pandemi Covid 19?. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 6(1), 111-124. <http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v6i1.6674>
- Periyeti. (2017). Usaha Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Pustaka Budaya*, 4(1), 55-67.
- Priyonggo, H. W., Wardono, W., & Asih, T. S. N. (2021). Mathematics Literacy Skill on Problem Based Learning Assisted E-Module Agito Based on Learning Motivation. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 10(1), 54- 58. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/34610>
- Rigusti, W., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*. 4(1), 1 -10. <http://dx.doi.org/10.31000/prima.v4i1.2079>
- Roth, W. M., Ercikan, K., Simon, M., & Fola, R. (2015). "The Assessment Of Mathematical Literacy Of Linguistic Minority Students: Results Of A Multimethod Investigation". *Journal of Mathematical Behavior*, 40(1), 88–105. <http://doi.org/10.1016/j.jmathb.2015.01.004>
- Sabarudin, S. (2018). Mewujudkan Sekolah Literasi yang Berprestasi. *Society*, 6(1), 42-50. <http://doi.org/10.33019/society.v6i1.62>
- Santia, I. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Berdasarkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 81-85. DOI: <https://doi.org/10.26877/jipmat.v3i2.2748>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-32. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Tohidi, H., & Jabbari, M. M. (2012). "The Effects of Motivation in Education". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31(12), 820–824. <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.148>
- Turner, R. (2012). "Some Drivers Of Test Item Difficulty in Mathematics". *Australian Council for Educational Research (ACER)*, 1–10.

- Turner, R., Dossey, J., Blum, W., & Niss, M. (2013). *Using mathematical competencies to predict item difficulty in PISA: A MEG study*. In *Research on PISA* (pp. 23-37). Springer, Dordrecht. https://doi.org/10.1007/978-94-007-4458-5_2
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Wijayanti, S. H. (2020). Indonesian Students' Reading Literacy. *Atlantis PRESS*, 390(1), 61-65. <http://doi.org/10.2991/icracos-19.2020.13>
- Yulia, Y., Kustati, M., & Afriadi, J. (2021). Mathematical Literacy: A Case Study on Padang Students' Mathematical Ability. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 109-120. <http://doi.org/10.24042/ajpm.v12i1.8538>
- Zamsir, L. M., dan Fajrin, P. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 170–181. <http://dx.doi.org/10.36709/jpm.v6i2.2070>